

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG INTENSITAS PERHATIAN
ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS
TINGGI SD NEGERI 2 TRIMULYO MATARAM**

(Skripsi)

Oleh

SILVIA NELI PITA PATMI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 2 TRIMULYO MATARAM

Oleh

SILVIA NELI PITA PATMI

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,33 berada pada taraf rendah. Sumbangan persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua terhadap prestasi siswa adalah 10,89 % dan sisanya yaitu 89,11% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: IPS, perhatian orang tua, prestasi belajar.

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG INTENSITAS PERHATIAN
ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS
TINGGI SD NEGERI 2 TRIMULYO MATARAM**

Oleh

SILVIA NELI PITA PATMI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 2 TRIMULYO MATARAM**

Nama Mahasiswa : *Silvia Neli Pita Patmi*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053124

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

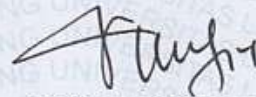
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M. Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

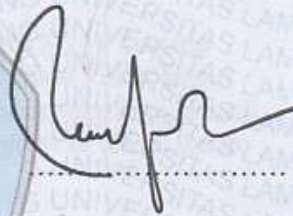
Ketua : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Muncarno, M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Rapani, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 07 Mei 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Silvia Neli Pita Patmi
NPM : 1413053124
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Intensitas Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, | Mei 2018
Yang membuat pernyataan,



Silvia Neli Pita Patmi
NPM 1413053124

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Silvia Neli Pita Patmi dilahirkan di Trimulyo Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada tanggal 07 Mei 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Henri dengan Ibu Endang Miswati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Trimulyo Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 2 Seputih Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2011.
3. SMAN 1 Seputih Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, lulus tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur beasiswa Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP)

MOTO

ILMU PENGETAHUAN ITU BUKANLAH YANG DIHAFAL, MELAINKAN YANG MEMBERI MANFAAT.

(IMAM SYAFI')

SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK AKAN MENGUBAH KEADAAN SUATU KAUM, SEHINGGA MEREKA MENGUBAH KEADAAN YANG ADA PADA DIRI MEREKA SENDIRI.

(QS AR RA'D 11)

APABILA ANDA BERBUAT KEBAIKAN KEPADA ORANG LAIN, MAKA ANDA TELAH BERBUAT BAIK TERHADAP DIRI SENDIRI.

(BENYAMIN FRANKLIN)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda Henri dan ibunda Endang Miswati tercinta, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan, doa, dukungan, cinta dan kasih sayang tanpa batas serta membimbingku dengan baik.

Adikku Reni Amelia Wati dan adik-adik sepupuku semoga karya ini memberikan motivasi bagi adik-adik untuk menjadi lebih baik. Amin. Berikanlah prestasi terbaik kalian dan buatlah bangga orang tua dan keluarga.

Keluarga besarku yang tak henti mendoakan, menyemangati, dan memberikan dorongan agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga.

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Intenstas Pehatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang sekaligus sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, dukungan, saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi, serta masukan dan motivasi demi memajukan kampus tercinta untuk kebaikan seluruh mahasiswa PGSD kampus B.

4. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd., Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Dosen Pembahas yang telah senantiasa memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Er. Murdaningrum, S. Pd.SD, Kepala SD Negeri 2 Trimulyo Mataram yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak dan Ibu guru kelas IV, V, dan VI SD Negeri 2 Trimulyo Mataram yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian ini.
9. Siswa-siswi kelas tinggi (IV, V, VI) SD Negeri 2 Trimulyo Mataram yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Rekan-rekan mahasiwa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2014 terkhusus untuk kelas A (Abi, Amalia, Anis, Azkia, Chatarina, Dona, Diah, Dita, Estri, Febri, Faiza, Hanif, Putri, Surya, Solehah, Hanifah, Sunita, Suci, Wayan, Derios, Chandra, Dian, Ani, Milla, Fitri, Ayu, Nurhayati) terima kasih atas bantuan, dukungan, nasehat, motivasi dan doanya selama ini.
11. Sahabat seperjuangan “Wani Perih Squad” yaitu Derios, Chandra, Enggal, Wi, Teteh, Ani, Cece, Sucay, Agin, Bundos, Mbak Pit, Mbak Ayu yang selalu memberikan semangat dan telah menyukseskan seminar dari awal hingga akhir.

12. Sahabatku Tete, Wayan, Atik, Simbolon, Garden yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam suka maupun duka.
13. Teman kosan “Nyai Thamrin” yaitu Nurul, Mbak Yana, Mbak Klara, Mbak Erlin, Indri, Andini, Retno, Ervin, Kris, Monica, dan nenek Ruhaini yang banyak memberikan semangat dan dukungan untuk peneliti.
14. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kebesaran hati bagi kita semua, dan segala hal yang kita perbuat tercatat sebagai amal kebaikan, amin.

Wassalamu’alaikum warohmatullohiwabarokatuh

Metro, 1 Mei 2018
Peneliti

Silvia Neli Pita Patmi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| DAFTAR TABEL..... | iv |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vi |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian..... | 9 |
| II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS | 11 |
| A. Kajian Teori..... | 11 |
| 1. Prestasi Belajar | 11 |
| a. Pengertian Belajar..... | 11 |
| b. Prinsip-prinsip Belajar | 12 |
| c. Pengertian Prestasi Belajar | 14 |
| d. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar | 15 |
| 2. Persepsi Siswa tentang Intensitas Perhatian Orang Tua..... | 16 |
| a. Persepsi Siswa..... | 16 |
| b. Intensitas Perhatian Orang Tua..... | 17 |
| 1) Pengertian Intensitas | 17 |
| 2) Pengertian Perhatian..... | 18 |
| 3) Pengertian Orang Tua | 19 |
| c. Indikator Perhatian Orang Tua | 21 |
| 3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)..... | 24 |
| a. Pengertian IPS..... | 24 |
| b. Karakteristik IPS..... | 25 |
| c. Tujuan pembelajaran IPS..... | 26 |
| d. Pembelajaran IPS di SD..... | 27 |

| | |
|--|----|
| 4. Penelitian yang Relevan | 28 |
| a. Penelitian Romadhon | 29 |
| b. Penelitian Wijayanti | 29 |
| c. Penelitian Nugroho | 30 |
| B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian | 31 |
| 1. Kerangka Pikir | 31 |
| 2. Paradigma Penelitian | 32 |
| C. Hipotesis | 33 |
| III. METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B. <i>Setting</i> Penelitian | 34 |
| C. Prosedur Penelitian | 35 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 36 |
| 1. Populasi Penelitian | 36 |
| 2. Sampel Penelitian | 36 |
| E. Variabel Penelitian | 38 |
| F. Definisi Oprasional Variabel | 39 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| 1. Kuesioner (angket) | 41 |
| 2. Studi Dokumentasi | 45 |
| H. Uji Persyaratan Instrumen | 45 |
| 1. Uji Validitas Instrumen | 45 |
| 2. Uji Reliabilitas Instrumen | 46 |
| I. Teknik Analisis Data | 47 |
| 1. Uji Prasyarat Analisis Data | 48 |
| a. Uji Normalitas | 48 |
| b. Uji Linieritas | 48 |
| 2. Uji Hipotesis | 49 |
| a. Rumusan Hipotesis | 51 |
| IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 52 |
| A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian | 52 |
| 1. Identitas Sekolah | 52 |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah | 52 |
| 3. Sarana dan Prasarana | 53 |
| 4. Keadaan Tenaga Pendidik, Staf dan Siswa | 54 |
| B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas | 56 |
| C. Deskripsi Data Variabel Penelitian | 58 |
| 1. Persepsi Siswa Tentang Intensitas Perhatian Orang Tua (X) | 61 |
| 2. Prestasi Belajar (Y) | 63 |
| D. Hasil Analisis Data | 64 |

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data | 64 |
| a. Hasil Analisis Uji Normalitas..... | 64 |
| b. Hasil Analisis Uji Linieritas | 65 |
| 2. Hasil Uji Hipotesis | 65 |
| E. Pembahasan | 66 |
| F. Keterbatasan Penelitian | 68 |
| | |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 70 |
| A. Kesimpulan..... | 70 |
| B. Saran | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil IPS Kelas Tinggi (4, 5, 6) SD Negeri 2 Trimulyo Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018..... | 6 |
| 2. Data Jumlah Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018..... | 36 |
| 3. Penyebaran Anggota Sampel | 38 |
| 4. Skoring Angket Intensitas Perhatian Orang Tua..... | 41 |
| 5. Kisi-kisi Instrumen Angket Persepsi Siswa Tentang Intensitas Perhatian Orang Tua | 42 |
| 6. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)..... | 50 |
| 7. Jumlah dan Kondisi Ruangan | 54 |
| 8. Perabot Ruang Belajar | 54 |
| 9. DUK Guru SD Negeri 2 Trimulyo Mataram | 55 |
| 10. Data Siswa SD Negeri 2 Trimulyo Mataram | 55 |
| 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Persepsi Siswa tentang Intensitas Perhatian Orang Tua | 57 |
| 12. Data Variabel X dan Y | 59 |
| 13. Hasil Data Variabel X dan Y | 61 |
| 14. Distribusi Frekuensi Variabel X | 62 |
| 15. Distribusi Frekuensi Variabel Y | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Paradigma Penelitian | 33 |
| 2. Denah Lokasi | 53 |
| 3. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X | 62 |
| 4. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Y | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Dokumen Surat-surat | 76 |
| 2. Kisi-kisi dan Instrumen Pengumpul Data | 88 |
| 3. Perhitungan Uji Coba Instrumen | 100 |
| 4. Data Variabel X dan Y | 113 |
| 5. Perhitungan Uji Prasyarat dan Analisis Data..... | 119 |
| 6. Tabel-tabel Statistik | 136 |
| 7. Dokumentasi Pengisian Angket | 143 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting. Peran pendidikan ialah sebagai usaha dalam menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri di dalam kehidupan. Hal ini diperlukan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri seorang siswa, sehingga nantinya siswa dapat memahami dirinya sebagaimana perannya dalam masyarakat dan dapat mengembangkan apa yang menjadi potensinya.

Pendidikan juga terdapat di dalam UU pasal 1 ayat 1 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2011: 3) yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu aspek penting dalam suatu negara adalah dimana suatu negara dikatakan maju apabila sistem pendidikan di negara tersebut juga maju.

Indonesia sebagai suatu bangsa dan negara mempunyai dasar hukum yang tegas mengenai pendidikan nasional, yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 tentang hak dan kewajiban warga negara yang menyatakan

bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, jadi dapat dikatakan bahwa setiap warga negara baik yang memiliki kemampuan maupun yang berkekurangan (dalam hal fisik, emosional, mental, intelektual, sosial maupun ekonomi) memiliki hak yang sama untuk mendapatkan suatu pendidikan.

Pancasila sebagai dasar falsafah bangsa Indonesia di dalamnya mencakup tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun Misi pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam pembukaan UUD 1945 ialah “mencerdaskan kehidupan bangsa“. Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan pokok manusia karena tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang.

Ketika manusia dilahirkan telah memiliki aspek–aspek baik jasmani maupun rohani, namun pada saat itu manusia masih lemah, karena baik aspek jasmani maupun rohani masih bersifat potensial. Kemudian, untuk mencapai kesempurnaan dan mengembangkan aspek-aspek yang dimiliki, manusia perlu bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari orang lain yang dianggap mampu membantu mengembangkan potensi yang ada agar berfungsi sebagaimana

mestinya. Akhirnya, dapat dikatakan bahwa manusia perlu pendidikan agar mencapai kedewasaan.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Sugihartono (2007: 20) yang dinamakan pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Setiap anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dalam proses inilah seorang anak memerlukan tuntunan atau pedoman agar dalam prosesnya dapat tumbuh dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa ini merupakan tugas yang berat bagi para pendidik. Pendidik tidak hanya dituntut untuk dapat mengajarkan ilmu tetapi lebih mengutamakan pada mendidik dan menuntun anak agar menjadi manusia yang berkualitas yang berguna bagi orang lain, bangsa dan negaranya. Tentu saja pendidik memiliki tanggungjawab yang besar terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keseluruhan proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dan utama. Namun, dalam hal ini berarti berhasil atau tidaknya pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami anak.

Pendidikan tidak hanya dilakukan di dalam lingkungan sekolah saja, di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat anak juga mengalami proses belajar. Ketika proses belajar ini berlangsung terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar tersebut. Antara lain yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa. Susanto (2014: 12) menguraikan faktor internal yaitu berupa kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan

belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga sebagai faktor eksternal sangat berperan bagi pendidikan anak.

Pendidikan yang paling awal atau pertama adalah pendidikan di lingkungan keluarga, dimana peran orang tua dan anggota keluarga sangatlah penting.

Perhatian orang tua akan pendidikan anak sangat mempengaruhi keberhasilan sang anak. Sejalan dengan Ahmadi dan Sholeh (2009: 135-136) yang mengatakan bahwa salah satu kemungkinan terjadinya kemunduran prestasi anak adalah karena dari pihak orang tua tidak kontrol atau kurang perhatian atau karena sikap acuh tak acuh terhadap prestasi belajar anak.

Orang tua menghendaki dan mengharapkan agar anak-anak mereka belajar dengan tekun sehingga dapat berprestasi sebaik mungkin. Hal ini hanya dapat dicapai apabila orang tua menunjukkan perhatian mereka terhadap kepentingan sekolah anaknya. Slameto (2013: 61) mengemukakan bahwa :

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Trimulyo

Mataram pada tanggal 20-21 bulan November 2017 ditemukan bahwa menurut keterangan dari guru, masih banyak orang tua yang tidak menghadiri undangan dari sekolah pada saat rapat orang tua murid dan juga pembagian raport yang

seharusnya dihadiri oleh orang tua. Hal ini juga didukung oleh artikel dari Papatung dalam alamat situsnya https://www.kompasiana.com/kartikapaputungan/kurangnya-perhatian-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak_564a6a9b757a6109052640f2 yang menyatakan bahwa dari sekian banyak orang tua, hanya sedikit saja yang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya. Karena kesibukan orang tua itu sendiri sehingga aktivitas yang dilakukan anak di sekolah atau di luar sekolah kurang diketahui, hal itulah yang menyebabkan prestasi atau keberhasilan belajar anak tidak diketahui atau kurang terpantau oleh orang tua.

Selain itu menurut keterangan siswa dari hasil wawancara, mengatakan bahwa hanya sedikit siswa yang orang tuanya mengingatkan mereka untuk belajar, selebihnya orang tua cenderung tidak mengontrol dan tidak peduli dengan kegiatan belajar mereka di rumah, jadi banyak siswa yang beranggapan bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan mereka di sekolah masih rendah.

Orang tua semestinya memberikan perhatian kepada kegiatan belajar anaknya agar anak dapat terbimbing dan dapat meningkatkan prestasi belajar

Berdasarkan temuan di lapangan banyak siswa yang prestasi belajarnya rendah, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan perhatian secara terus-menerus dan berkesinambungan. Hal tersebut bisa dilihat pada prestasi siswa yang kurang optimal khususnya pada pembelajaran IPS. Ketuntasan belajar siswa yang dilihat dari dokumentasi guru, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai *Mid Semester Ganjil IPS Kelas Tinggi (4, 5, 6) SD Negeri 2 Trimulyo Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018*

| No. | Kelas | Kkm | Nilai rata-rata kelas | Ketuntasan | | | | Σ |
|--------------|-------|-----|-----------------------|---------------|------------|----------------------|------------|----------|
| | | | | Tuntas (70) | | Tidak tuntas (<70) | | |
| | | | | Angka | Persentase | Angka | Persentase | |
| 1 | IV | 70 | 72,2 | 23 | 62,2 % | 14 | 37,8% | 37 |
| 2 | V A | | 55,9 | 2 | 10,5% | 17 | 89,5% | 19 |
| 3 | V B | | 39,8 | 0 | 0% | 22 | 100% | 22 |
| 4 | VI A | | 68,6 | 10 | 50% | 10 | 50% | 20 |
| 5 | VI B | | 64,6 | 8 | 40% | 12 | 60% | 20 |
| Jumlah siswa | | | | 43 | 36% | 75 | 64% | 118 |

Sumber: Dokumentasi guru kelas 4, 5, 6 SDN 2 Trimulyo Mataram.

Berdasarkan tabel 1 di atas, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran IPS adalah 70. Ketuntasan pada setiap kelas berbeda-beda, kelas IV yang tuntas ada 62,16% dan yang tidak tuntas ada 37,84%, kelas VA yang tuntas 10,5% dan yang tidak tuntas 89,5% , sedangkan kelas VB tidak ada yang tuntas, kelas VIA yang tuntas ada 50% dan yang tidak tuntas juga 50%, kelas VIB yang tuntas adalah 40% dan yang tidak tuntas ada 60%. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa dari seluruh jumlah siswa yaitu 118 yang tidak tuntas mencapai 64% atau 75 siswa, sedangkan yang tuntas hanya 36% atau 43 siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada mata pelajaran IPS tersebut belum dikatakan berhasil. Seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008: 207) bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar. Hal tersebut didukung oleh artikel dari Turmuzi dalam situsnya <https://www.kompasiana.com/ahmadturmuzi> yang menyatakan keluhan tentang beberapa persoalan yang mengganjal terkait

pembelajaran IPS di sekolah, misalnya: (1) ketidaksiapan dari guru-guru yang ada di sekolahnya untuk membelajarkan IPS mengingat terbatasnya tenaga guru yang ada, (2) tidak tersedianya fasilitas pendukung pembelajaran IPS yang sesuai dengan kebutuhan, dan (3) masih rendahnya hasil pembelajaran IPS di sekolah.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Intensitas Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas Tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya kepedulian orang tua dengan kepentingan sekolah anak.
2. Kurangnya kontrol orang tua terhadap kegiatan belajar anak.
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.
4. Asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari pokok masalah, maka peneliti memberi batasan dalam masalah ini di antaranya sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua, yaitu anggapan atau pandangan siswa terhadap tinggi rendahnya tingkat perhatian orang tua.
2. Prestasi belajar dilihat dari hasil nilai *mid* semester ganjil mata pelajaran IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “ Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa

Agar siswa dapat termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

2. Guru

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui hubungan intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo

Mataram. Sehingga guru dapat memberikan bimbingan, mengambil tindakan yang tepat serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan bisa dicapai.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Trimulyo Mataram.

4. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon guru pada tingkat SD.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan IPS di SD, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 118 orang siswa.

3. Ruang Lingkup Objek

Adapun objek dalam penelitian adalah persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua dan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Trimulyo Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada tahun pelajaran 2017/2018.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu hal yang utama di dalam pendidikan. Bagi siswa belajar merupakan keharusan untuk memperoleh pengetahuan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik. Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Syah (2010: 68) mendefinisikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Susanto (2016: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku baik dalam berpikir dan bertindak yang relatif menetap sebagai hasil dari latihan dan interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang bersifat positif.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Ketika sedang belajar, seseorang akan menyesuaikan dengan apa yang ia butuhkan. Slameto (2013: 27) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan belajar prinsip belajar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa yang pastinya berbeda pada setiap individu. Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Slameto yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan prasarat yang diperlukan untuk belajar
 - a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
 - b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* (penguatan) dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
 - c. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
 - d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya
- 2) Sesuai hakikat belajar
 - a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
 - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery* (penemuan)
 - c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan

- 3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
 - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai
- 4) Syarat keberhasilan belajar
 - a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
 - b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa

Menurut Dalyono (2009: 51) prinsip-prinsip belajar yaitu:

1. Kematangan jasmani dan rohani
2. Memiliki kesiapan
3. Memahami tujuan
4. Memiliki kesungguhan
5. Ulangan dan latihan

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh

prinsip, yaitu:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung/berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan dan penguatan
7. Perbedaan individual

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa

prinsip-prinsip belajar antara lain, yaitu :

1. Partisipasi aktif dari siswa
2. Motivasi
3. Memiliki tujuan
4. Interaksi langsung/pengalaman
5. Belajar berkelanjutan
6. Belajar sesuai dengan perkembangan

7. Pengulangan/latihan

c. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang di dapatkan atau ketercapaian dari suatu tujuan pengajaran. Pengertian secara umum prestasi belajar adalah suatu pencapaian atau hasil yang telah diusahakan atau yang telah dilakukan. Menurut Purwanto dalam Priansa dan Setiani (2015: 66) prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Syah (2011: 139) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sejalan dengan pendapat di atas, Hamdani (2010: 137) berpendapat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Selanjutnya Masidjo (2007: 13) mengungkapkan bahwa kegiatan pengukuran prestasi belajar peserta didik dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya. Biasanya ditunjukkan dalam nilai rapor atau nilai-nilai tes sumatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor siswa, baik berupa nilai ulangan, ujian, nilai *mid* semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan nilai

mid semester ganjil sebagai prestasi belajar, pada mata pelajaran IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram tahun pelajaran 2017/2018.

d. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar akan berbeda dengan individu yang lainnya, hal ini karena dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang ada. Syah (2010: 144) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi 3 macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan psikologis (yang bersifat rohaniah) siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Slameto (2013: 54) membagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar menjadi 2 golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern dibagi menjadi 3 yaitu :
 - a. faktor jasmaniah
 - b. faktor psikologi
 - c. faktor kesehatan
2. Faktor ekstern dibagi menjadi 3 yaitu:
 - a. faktor keluarga
 - b. faktor sekolah
 - c. faktor masyarakat

Suryabrata (2011: 233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar 2, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, faktor ini masih dapat digolongkan lagi menjadi 2 golongan, yaitu:
 - a) faktor-faktor nonsosial
 - b) faktor-faktor sosial

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, faktor ini juga masih dapat digolongkan lagi menjadi 2 golongan, yaitu:
 - a) faktor-faktor fisiologis
 - b) faktor-faktor psikologis

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Persepsi Siswa tentang Intensitas Perhatian Orang Tua

a. Persepsi Siswa

Persepsi dapat diartikan sebagai suatu anggapan atau cara seseorang dalam memandang sesuatu sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya.

Slameto (2013: 102) mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Sejalan dengan pendapat di atas, Walgito (2009: 82) menyebutkan bahwa :

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra, stimulus yang diindera kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu. Pada setiap individu, perasaan, kemampuan berfikir, dan pengalaman-

pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan yang lainnya.

Sarwono (2010: 86) mengemukakan bahwa persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak, kemudian terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman, pemahaman ini yang kurang lebih disebut dengan persepsi.

Persepsi merupakan gambaran atau kesan seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh melalui panca indra, kemudian diorganisasi, diinterpretasi, dan dievaluasi sehingga memperoleh makna tentang suatu objek. Menurut Walgito (2009: 54-55) persepsi memiliki 3 indikator yaitu menyerap, mengerti/memahami, dan menilai/evaluasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi siswa adalah pandangan siswa dalam melihat lingkungannya yang didapatkan dari pengetahuan dan pengalamannya. Persepsi sendiri di peroleh dengan cara menyerap, memahami, dan menilai.

b. Intensitas Perhatian Orang Tua

1) Pengertian Intensitas

Intensitas dapat dikatakan sebagai kadar, tingkat, atau suatu ukuran. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 438) intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran intens. Intens di sini merupakan sesuatu yang hebat atau sangat tinggi, bergelora/penuh semangat sangat emosional. Chaplin (2009: 254) mengatakan bahwa intensitas bisa diartikan dengan kekuatan yang mendukung suatu

pendapat atau sikap. Menurut Hazim (2009: 191) intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, intensitas dapat diartikan sebagai suatu tingkat, kadar atau ukuran.

2) Pengertian Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan seorang individu baik dalam kegiatannya maupun pikirannya terhadap suatu objek tertentu. Menurut Slameto (2013: 105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Suryabrata (2011: 14), mengemukakan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Selanjutnya Walgito (2009: 98) mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah suatu pemusatan baik pikiran maupun tenaga yang tertuju kepada suatu objek tertentu. Melalui perhatian, akan menimbulkan keaktifan jiwa seseorang baik pikiran maupun tenaga yang mengarah pada suatu objek.

3) Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 802) adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati. Menurut Miami dalam Munir (2010: 2) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Menurut Djamarah (2014: 51) yang dimaksud orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu atau orang lain (wali atau orang tua asuh) yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut,. Orang tua dapat diartikan sebagai ayah-ibu, yang mendidik anak menjadi manusia yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan warga negara yang baik. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perhatian orang tua dapat dinyatakan sebagai perhatian ayah dan ibu.

Berkaitan dengan pengertian intensitas, perhatian dan orang tua di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa intensitas perhatian orang tua adalah tingkat keseringan perhatian orang tua yang ditujukan pada kegiatan belajar anak. Hal tersebut menunjukkan bagaimana orang tua bersikap terhadap anak, seperti memberikan perhatian terhadap pendidikan anak atau tidak.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua adalah penilaian siswa tentang tingkat keseringan perhatian yang diberikan oleh orang tua terutama dalam hal pendidikannya. Penilaian siswa terhadap intensitas perhatian orang tua dapat dilihat dari seberapa besar peran orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua yang peduli dan sering memperhatikan pendidikan anaknya, maka dengan sendirinya anak akan beranggapan orang tuanya perhatian dan sayang kepadanya, sehingga persepsi atau penilaiannya positif terhadap orang tuanya, dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Fan dan Michael (2008) dalam jurnalnya <http://www.jstor.org/stable/parental-involvement-and-student's-achivement...ID> mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Identifikasi keterlibatan orang tua tersebut antara lain adalah komunikasi antara sekolah dan di rumah (guru dengan orang tua), keterlibatan orang tua terhadap kegiatan anak di sekolah, dan keterlibatan orang tua dengan aktivitas belajar anak di rumah.

Bangun (2008) dalam jurnalnya <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/604/461> juga mengemukakan bahwa perhatian dapat diberikan orang tua kepada anaknya baik di rumah maupun di sekolah. Diharapkan dengan adanya perhatian yang diberikan, anak merasa didukung sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Indikator Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang mesti difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari. Sulastri dalam Susanti (2006: 19) memberikan gambaran tentang perhatian orang tua sebagai berikut:

Orang tua yang menaruh perhatian besar terhadap anak-anaknya dapat dilihat, misalnya adanya peringatan-peringatan, teguran-teguran, memperhatikan penyediaan sarana studi dan sebagainya. Lebih lanjut dikatakan bahwa orang tua memperhatikan anaknya terutama dalam belajar dapat dilihat dari usaha orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya, banyak anak yang lemah semangat belajarnya karena orang tua kurang memperhatikan kebutuhan fasilitas belajar anaknya.

Dalyono (2009: 59) merumuskan bentuk indikator perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa:

1. pemberian bimbingan dan nasihat,
2. pengawasan terhadap belajar anak,
3. pemberian penghargaan dan hukuman,
4. pemenuhan kebutuhan belajar,
5. menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram,
6. memperhatikan kesehatan anak,
7. memberikan petunjuk praktis mengenai :
 - a. cara belajar
 - b. cara mengatur waktu
 - c. disiplin belajar
 - d. konsentrasi
 - e. persiapan menghadapi ujian

Menurut Kartono (2014: 91) perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya, antara lain dalam bentuk:

1. Menyediakan fasilitas belajar
2. Mengawasi waktu belajar anak
3. Mengawasi kegiatan sekolah anak
4. Mengenal kesulitan belajar anak
5. Membantu kesulitan belajar anak

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengadopsi indikator perhatian orang tua dari ketiga ahli tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Pemberian bimbingan dan nasihat
2. Pengawasan belajar
3. Menyediakan fasilitas belajar anak
4. Pemberian penghargaan dan hukuman
5. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram
6. Membantu kesulitan belajar anak

Indikator perhatian orang tua tersebut peneliti kembangkan menjadi beberapa sub indikator, yaitu :

1. Pemberian bimbingan dan nasihat
 - a. Membimbing anak membuat pilihan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya
 - b. Memberikan bimbingan agar anak lebih terarah dalam belajar
 - c. Memberikan nasihat agar anak rajin belajar
 - d. Memberikan nasihat tentang sesuatu yang baik atau tidak baik untuk dilakukan
2. Pengawasan belajar
 - a. Mengawasi anak ketika sedang belajar di rumah
 - b. Mengetahui kesulitan yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak

- c. Mengetahui perkembangan dan masalah anak pada saat di sekolah
 - d. Mengetahui kebutuhan anak yang berhubungan dengan aktivitas belajar
3. Menyediakan fasilitas belajar anak
- a. Menyediakan alat tulis dan perlengkapan sekolah
 - b. Memberi penerangan dan tempat belajar yang baik untuk anak
 - c. Memenuhi kebutuhan keperluan sekolah anak
4. Pemberian penghargaan dan hukuman
- a. Memberikan hadiah kepada anak ketika anak mendapatkan nilai yang baik
 - b. Memberikan pujian kepada anak ketika anak melakukan sesuatu yang membanggakan
 - c. Memberikan hukuman kepada anak ketika anak mendapat nilai rendah
 - d. Memberikan teguran kepada anak ketika melakukan perbuatan yang tidak baik dan mengganggu aktivitas belajarnya
5. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram
- a. Tidak menciptakan suasana yang gaduh dan ramai saat anak sedang belajar
 - b. Tidak menciptakan suasana yang tegang karena sering ribut atau cekcok
 - c. Menciptakan kerukunan antar anggota keluarga dan saling kasih sayang

6. Membantu kesulitan belajar anak
 - a. Membantu menyediakan dan mengatur waktu belajar anak
 - b. Membantu mengatasi masalah belajar anak baik kesulitan dalam membaca, menulis, dan mengerjakan tugas rumah
 - c. Memberikan izin kepada anak untuk belajar kelompok
 - d. Memberikan guru les untuk membantu anak memahami materi yang tidak dikuasai

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial yang humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Menurut Banks dalam Susanto (2016: 141) pendidikan IPS atau yang disebut *sosial studies*, merupakan bagian kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, bahkan di dunia. Selanjutnya, Supriatna (2007: 4) mengemukakan bahwa pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Sapriya dkk. (2007: 3) menjelaskan IPS berusaha mengintegrasikan bahan/materi dari cabang-cabang ilmu dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa IPS merupakan bidang ilmu yang mengkaji ilmu tentang aktivitas manusia dan mengintegrasikan materi dari cabang-cabang ilmu dengan menampilkan masalah sehari-hari di sekitar masyarakat. IPS dapat mengajarkan kepada siswa tentang pemecahan masalah sosial di sekelilingnya.

b. Karakteristik IPS

Setiap bidang ilmu memiliki karakteristik tersendiri yang mencirikan bidang ilmu tersebut. Begitu juga dengan IPS yang memiliki karakteristik. Somantri dalam Supriatna (2007: 5) menjelaskan bahwa :

Karakteristik IPS disebut sebagai suatu *synthetic diciplines* karena pendidikan IPS bukan hanya harus mampu mensintesis konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, melainkan juga tujuan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup bermasyarakat pun disebut dengan *ipoteksosbudhankam* akan menjadi pertimbangan bahan pendidikan IPS.

Susanto (2016: 12) membagi karakteristik menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari tujuan (pengembangan berfikir siswa, nilai dan etika, tanggung jawab dan partisipasi sosial).
- 2) Ditinjau dari ruang lingkup materi (menggunakan pendekatan lingkungan yang luas, pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis, materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, kerja sama, memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif, meningkatkan keterampilan siswa dalam berfikir).
- 3) Dilihat dari aspek pendekatan pembelajaran (materi dikategorikan dalam dua kelompok umum, yaitu kelompok struktur ilmu yang bersifat sosial dan bersifat generalisasi).

Supriatna dkk. (2007: 6) mengemukakan bahwa karakteristik dari pendidikan IPS adalah pada upayanya untuk mengembangkan

kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan IPS memiliki tanggung jawab untuk dapat melatih siswa dalam membangun sikap dalam diri seseorang yang menghargai terhadap segala perbedaan, baik pendapat, etnik, agama, kelompok, budaya, dan sebagainya.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Setiap pembelajaran tentu memiliki tujuan, begitupun dengan pembelajaran IPS. Hakikat IPS menurut pendapat Susanto (2016: 138) adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Chapin dalam Sapriya (2007: 10) mengidentifikasi tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah/memproses informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (*value*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Yani (2012: 22) mengemukakan tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pembelajaran IPS adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi sosial yang ada dalam dirinya guna meningkatkan kemampuan bersosialisasi sebagai warga negara di masyarakat. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Melalui pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

d. Pembelajaran IPS di SD

Peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.

IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SD yang bersifat terpadu. Keterpaduan tersebut merupakan hasil dari penyederhanaan atau pemfusiian pengetahuan dari ilmu-ilmu yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan siswa SD dan menengah. Pendidikan IPS di SD merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

Gunawan dalam Hidayat (2015: 12) menyebutkan ruang lingkup IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungann.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

IPS SD sebagai pendidikan global (*global education*), yakni mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia, menanamkan kesadaran ketergantungan antarbangsa, menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antarbangsa di dunia, mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

4. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Penelitian Romadhon

Penelitian Yahya Romadhon berjudul “Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang”.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang. Dibuktikan dengan hasil korelasi diperoleh nilai koefisien $r_{hitung} = 0,484$ yang setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hal ini juga membuktikan bahwa besarnya perhatian orang tua terhadap belajar anak dalam bidang studi PAI berhubungan dengan tingginya prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang. Berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang.

b. Penelitian Wijayanti

Penelitian yang dilaksanakan oleh Anisa Sukma Wijayanti pada tahun 2012 berjudul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Muntilan Kabupaten Magelang”.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar. Artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang perhatian orang tua maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajarnya. Sebaliknya semakin rendah persepsi siswa tentang perhatian orang tua maka semakin rendah pula kedisiplinan belajarnya. Besarnya hubungan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,520 dan termasuk dalam kategori sedang.

c. Penelitian Nugroho

Penelitian yang dilakukan oleh Janu Nugroho pada tahun 2016 berjudul “Hubungan Persepsi Terhadap Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pleret Lor Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,824 yang lebih besar dari rtabel yaitu 0,514. Nilai korelasi diinterpretasikan dengan nilai koefisien korelasi *product moment*. Nilai r sebesar 0,824 artinya sangat tinggi atau sangat kuat. Jadi hubungan antara persepsi terhadap perhatian orang tua dengan prestasi siswa memiliki hubungan yang sangat tinggi atau sangat kuat. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar 67,9%, yang berarti sumbangan efektif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah 67,9% dan sisanya yaitu 32,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan tersebut yaitu jenis penelitian tersebut adalah *ex-postfacto* berupa korelasional. Pada penelitian Yahya Romadhon persamaannya pada variabel bebas yaitu perhatian orang tua dan variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian Anisa Sukma Wijayanti persamaannya pada variabel bebas yaitu persepsi siswa terhadap perhatian orang tua, namun variabel terikatnya berbeda yaitu kedisiplinan belajar siswa. Selanjutnya pada penelitian Nugroho variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya hanya terletak pada individu yang akan diteliti. Maka, peneliti merasa ketiga penelitian tersebut dapat menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua, sedangkan

untuk variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka akan peneliti terangkan keterkaitan antar variabel secara teoritis.

Keberhasilan belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh belajar di rumah. Orang tua berperan untuk membentuk perilaku anak dalam proses perkembangannya. Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya ialah pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan belajar, menyediakan fasilitas belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram. Maka, perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Pencapaian hasil pembelajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika persepsi siswa terhadap intensitas perhatian orang tua baik maka akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa yang baik juga, begitu pula sebaliknya”. Indikator dari prestasi belajar siswa itu sendiri adalah ketuntasan belajar di kelas, artinya prestasi belajar siswa dapat dikatakan baik jika telah memenuhi KKM.

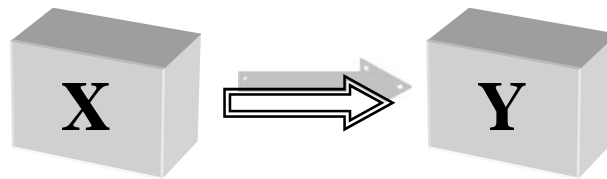
2. Paradigma Penelitian

Penelitian yang baik harus memiliki paradigma penelitian yang jelas, agar penelitian dapat terlaksana dengan benar.

Menurut Sugiyono (2013: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan

jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X = Variabel bebas (persepsi siswa terhadap intensitas perhatian orang tua)

Y = Variabel terikat (prestasi belajar IPS)
= Hubungan

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka peneliti menetapkan hipotesis yaitu “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Arikunto (2010: 17) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Trimulyo Mataram yang beralamat di desa Trimulyo Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan di semester genap pada tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI SD Negeri 2 Trimulyo Mataram.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas tinggi (IV, V, VI) SD Negeri 2 Trimulyo Mataram.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen. Subjek uji coba instrumen angket adalah 20 orang siswa yang bukan merupakan subjek penelitian. Peneliti menguji angket di sekolah lain yang setara dengan SD Negeri 2 Trimulyo Mataram yaitu di SD Negeri 1 Trimulyo Mataram.
4. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar IPS siswa, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada hasil nilai *mid* semester ganjil dari guru kelas IV, V, dan VI SD Negeri 2 Trimulyo Mataram.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram dan interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan atau keseluruhan suatu objek secara umum. Menurut Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram tahun pelajaran 2017/2018. Berikut peneliti sajikan data jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Jumlah Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | | | Nilai Rata-rata Kelas |
|--------|-------|--------------|-----|-------|-----------------------|
| | | L | P | Total | |
| 1 | IV | 17 | 20 | 37 | 72,2 |
| 2 | V A | 11 | 8 | 19 | 55,9 |
| 3 | V B | 13 | 9 | 22 | 39,8 |
| 4 | VI A | 11 | 9 | 20 | 68,6 |
| 5 | VI B | 11 | 8 | 20 | 64,6 |
| Jumlah | | 147 | 124 | 271 | |

Sumber : Dokumentasi guru kelas tinggi (IV, V, VI) SD Negeri 2 Trimulyo Mataram

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang akan dijadikan objek suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Sesuai dengan pendapat di atas, Yusuf (2014: 150) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Peneliti dapat

menyimpulkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mencerminkan seluruh populasi itu sendiri.

Peneliti menggunakan salah satu jenis pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* yaitu dengan *simple random sampling* pada penelitian ini. Teknik tersebut menurut Riduwan (2009: 10) ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Berikut uraian pengambilan sampel pada penelitian ini.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane (dalam Riduwan, 2009: 18) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi (ditetapkan 5% (0.05) dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{118}{118 \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{118}{0,295 + 1} = \frac{118}{1,295} = 92,12 \quad 93$$

responden.

Jumlah sampel sebesar 93 responden siswa kelas tinggi SD Negeri 2

Trimulyo Mataram 2017/2018. Penyebaran anggota sampel

penelitian pada setiap kelas ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 3. Penyebaran Anggota Sampel

| No. | Kelas | Populasi | Perhitungan | Sampel |
|--------|-------|-----------|-----------------------------------|----------|
| 1. | VI A | 20 siswa | $(20 \times 93) : 118 = 15,76$ 16 | 16 siswa |
| 2. | VI B | 20 siswa | $(20 \times 93) : 118 = 15,76$ 16 | 16 siswa |
| 3. | V A | 19 siswa | $(19 \times 93) : 118 = 14,97$ 15 | 15 siswa |
| 4. | V B | 22 siswa | $(22 \times 93) : 118 = 17,33$ 17 | 17 siswa |
| 5. | IV | 37 siswa | $(37 \times 93) : 118 = 29,16$ 29 | 29 siswa |
| Jumlah | | 118 siswa | | 93 siswa |

Cara mengambil sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara undian. Menurut Sugiyono (2013: 132) bila pengambilan dilakukan dengan undian, maka setiap anggota populasi diberi nomor terlebih dahulu dalam penelitian ini menggunakan nomor absen. Karena pengambilan dilakukan secara random, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, nomor yang telah keluar dimasukkan kembali dan apabila nomor undian yang keluar sama dengan nomor yang keluar sebelumnya maka itu tidak sah, dan dilakukan undian ulang.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2013: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Sugiyono (2013: 61) mengungkapkan bahwa variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

terikat (*dependen*), sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*)

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

1. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar, yaitu hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, pada mata pelajaran IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram.

2. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua, yaitu anggapan siswa terhadap tingkat keseringan perhatian orang tua.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional memudahkan pengumpulan data untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian perlu dioperasionalkan.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor siswa, baik berupa nilai ulangan, ujian, nilai *mid* semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir

sekolah. Data prestasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai *mid* semester ganjil mata pelajaran IPS kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram tahun pelajaran 2017/2018. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi guru kelas IV, V, dan VI.

2. Persepsi Siswa tentang Intensitas Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis dari aktivitas kesadaran ayah dan ibu yang ditujukan kepada anak. Perhatian orang tua merupakan suatu kegiatan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dengan cara memenuhi kebutuhan anak dan memberi kasih sayang. Intensitas perhatian orang tua adalah tingkat keseringan perhatian orang tua yang ditujukan pada kegiatan belajar anak.

Indikator perhatian orang tua adalah sebagai berikut :

1. Pemberian bimbingan dan nasihat
2. Pengawasan belajar
3. Menyediakan fasilitas belajar anak
4. Pemberian penghargaan dan hukuman
5. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram
6. Membantu kesulitan belajar anak

Data persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Setelah mendapat data, peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Skoring Angket Intensitas Perhatian Orang Tua

| Alternatif Jawaban | Jenis Pernyataan |
|---------------------------|-------------------------|
| Selalu | 4 |
| Sering | 3 |
| Jarang | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

Adopsi : Kasmadi dan Nia (2014: 76)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Arikunto (2010: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner (angket) ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua. Pengukuran angket berpedoman pada skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban tanpa jawaban netral untuk menghindari jawaban ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Berikut ini kisi-kisi instrumen angket persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Angket Persepsi Siswa Tentang Intensitas Perhatian Orang Tua

| No. | Indikator | Sub indikator | No Angket | | No Angket Dipakai |
|-----|---------------------------------|--|-----------------------|---------|-------------------|
| | | | Diajukan | Dipakai | |
| 1. | Pemberian bimbingan dan nasihat | a. Membimbing anak membuat pilihan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya | 42, 43 | 42 | 17 |
| | | b. Memberikan bimbingan agar anak lebih terarah dalam belajar | 5, 12, 19 | 12 | 4 |
| | | c. Memberikan nasihat agar anak rajin belajar | 8, 11 | 11 | 3 |
| | | d. Memberikan nasihat tentang sesuatu yang baik atau tidak baik untuk dilakukan | 10, 41, | 10 | 2 |
| 2. | Pengawasan belajar | a. Mengawasi anak ketika sedang belajar di rumah | 9, 15, 26 | 9 | 1 |
| | | b. Mengetahui kesulitan yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak | 14, 17, 37 4 | 14 | 6 |
| | | c. Mengetahui perkembangan dan masalah anak pada saat di sekolah | 2, 6, 7, 18, 21 | 18 | 7 |
| 3. | Menyediakan fasilitas belajar | a. Menyediakan alat tulis dan perlengkapan sekolah | 1, 22, 32 | 32 | 13 |

| No. | Indikator | Sub indikator | No Angket | | No Angket Dipakai |
|-----|---|--|---------------|---------|----------------------|
| | | | Diajukan | Dipakai | |
| | anak | b. Memberi penerangan dan tempat belajar yang baik | 24, 25, 34 | 25 | 9 |
| | | c. Memenuhi keperluan sekolah anak | 3, 23, 35, 36 | 23 | 8 |
| 4. | Pemberian penghargaan dan hukuman | a. Memberikan hadiah kepada anak ketika anak mendapatkan nilai yang baik | 40, 51 | 40 | 16 |
| | | b. Memberikan pujian kepada anak ketika anak melakukan sesuatu yang membanggakan | 27, 52 | 27 | 10 |
| | | c. Memberikan hukuman kepada anak ketika anak mendapat nilai rendah | 29 | 29 | 11 |
| | | d. Memberikan teguran kepada anak ketika melakukan perbuatan yang tidak baik dan mengganggu aktivitas belajarnya | 44 | 44 | 18 |
| 5. | Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram | a. Tidak menciptakan suasana yang gaduh dan ramai saat anak sedang belajar | 39, 31 | 39 | 15 |
| | | b. Tidak menciptakan suasana | 45, 50 | 50 | 20 |

| No. | Indikator | Sub indikator | No Angket | | No Angket Dipakai |
|-----|---------------------------------|--|------------|---------|----------------------|
| | | | Diajukan | Dipakai | |
| | | yang tegang karena sering ribut atau cekcok | | | |
| | | c. Menciptakan kerukunan antar anggota keluarga dan saling kasih sayang | 46, 47 | 46 | 19 |
| 6. | Membantu kesulitan belajar anak | a. Membantu menyediakan dan mengatur waktu belajar anak | 30, 16, 20 | 30 | 12 |
| | | b. Membantu mengatasi masalah belajar anak baik kesulitan dalam membaca, menulis, memberikan pendapat, dan mengerjakan tugas rumah | 13, 28, 38 | 13 | 5 |
| | | c. Memberikan guru les untuk membantu anak memahami materi yang tidak dikuasai dan belajar kelompok | 33, 48, 49 | 33 | 14 |
| | | | 52 | 20 | 20 |

2. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar siswa tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Data tentang prestasi belajar siswa dalam penelitian yang telah dilaksanakan dicari melalui dokumen nilai ujian *mid* semester ganjil siswa kelas tinggi mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2017/2018.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen dilakukan untuk mengetahui alat atau instrumen yang akan digunakan dalam penelitian apakah sudah sesuai dengan apa yang akan diukur. Peneliti melakukan uji instrumen di SD Negeri 1 Trimulyo Mataram. Peneliti memilih sekolah tersebut karena SD Negeri 1 Trimulyo Mataram memiliki kurikulum, KKM, akreditasi, dan jenjang para pendidik nya sama atau setara dengan SD Negeri 2 Trimulyo Mataram.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sesuai untuk mengukurnya. Menurut Sugiyono (2013: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh

Pearson dalam Riduwan (2009: 217) dan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor item
 Y = Skor total

Distribusi/tabel r (Lampiran 6 halaman 137) untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Korelasi *Alpha*

Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varian total
 n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

X_i = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel r (lampiran 6 halaman 137) *Product*

Moment dengan $dk = N - 1$, dan sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah

keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk

mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X

dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji

prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) adalah:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (Lampiran 6 halaman 138) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 128) berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} (lampiran 6 halaman 142), dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2009: 138) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; r

= 0 artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 6 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

| Koefisien korelasi r | Kriteria Validitas |
|----------------------|--------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Adopsi: Muncarno (2014: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2009: 139) :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau Uji-t dengan rumus sebagai berikut (Muncarno, 2015: 52) :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t (Lampiran 6 halaman 139) dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = $n - 1$, dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

a. Rumusan Hipotesis

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis kasus, dan pembahasan, maka kesimpulan peneliti adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram. Koefisien korelasi sebesar 0,33 artinya, hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria rendah. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 10,89%, yang berarti persepsi siswa tentang intensitas perhatian orang tua memberi pengaruh sebesar 10,89% terhadap prestasi belajar IPS kelas tinggi SD Negeri 2 Trimulyo Mataram, sedangkan sisanya sebesar 89,11% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak-pihak yang terkait guna meningkatkan prestasi siswa. Saran peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Siswa

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar atas kesadarannya sendiri agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

2. Guru

Diharapkan guru dapat memberikan bimbingan kepada anak yang kurang dalam kegiatan belajar di sekolah, mengambil tindakan yang tepat serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan bisa dicapai. Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengkomunikasikan masalah belajar anak kepada orang tuanya di rumah.

3. Sekolah

Diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti menyarankan kepada peneliti lanjutan untuk dapat lebih mengembangkan populasi, variabel, serta instrumen penelitian agar menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Bangun, Darwin. 2008. *Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar dengan prestasi belajar*. Diakses dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/604/461>. diakses pada 6 Maret 2018 Pukul 05.58 WIB.
- Chaplin, James P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*: PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fan, Xitao and Michael Chen. 2008. *Parental Involvement and Student's Achivement: A Meta-Analysis*. Diakses dalam <http://www.jstor.org/stable/...ID>. Diakses pada 3 Maret 2018 Pukul 20.29 WIB.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hazim, Nurkholif. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. UT, PUSTEKOM, IPTPI. Jakarta.
- Hidayat, A.A. Alimun. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Heath Book. Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2014. *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Rajawali Press. Jakarta.

- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya. Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muncarno. 2014. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna. Metro.
- Munir, Zaldy. 2010. *Pengertian Orang Tua*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Nugroho, Janu. 2016. *Hubungan Persepsi Terhadap Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pleret Lor Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. Diakses dalam <http://eprints.uny.ac.id/31944/1/Janu%20Nugroho.pdf>. Diakses pada 10 Oktober 2017 Pukul 13.47 WIB.
- Paputungan, Kartika. 2015. *Kurangnya Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan Anak*. Diakses dalam https://www.kompasiana.com/kartikapaputungan/kurangnya-perhatian-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak_564a6a9b757a6109052640f2. Diakses pada 1 Maret 2018 Pukul 12.04 WIB.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Romadhon, Yahya. 2015. *Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang*. Diakses dalam (<http://etheses.uin-malang.ac.id/7318/1/11140047.pdf>. Hubungan-antara-Perhatian...) Diakses pada 15 April 2018 Pukul 13.08 WIB.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Setiani, Ani dan Joni Donni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY PRESS. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susanti, Ida. 2006. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Anak dan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Kelas II SMU N 10 Yogyakarta*. Diakses dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/download/11950/8547>. Diakses pada 11 Oktober 2017 Pukul 15.25 WIB.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2011. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI. Jakarta.
- Turmuzi, Ahmad. 2011. *Permasalahan Pembelajaran IPS Terpadu*. Diakses dalam <https://www.kompasiana.com/ahmadturmuzi>. Diakses pada 10 Februari 2018 pukul 08.50 WIB.
- UNILA. 2017. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung Press. Bandar Lampung
- Walgito, Bimo. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wijayanti, Anisa Sukma. 2012. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Muntilan Kabupaten Magelang*. Diakses dalam <http://eprints.uny.ac.id/9876/1/cover%20-%20NIM.%2008108241029.pdf>. Diakses pada 10 Oktober 2017 Pukul 20.15 WIB.
- Yani. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.